

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kelangsungan hidup manusia karena dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang berguna bagi masyarakat dan negara. Hal ini serupa dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1: Mengembangkan secara aktif potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti yang cerdas, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam diri. Belajar adalah proses dimana seseorang mengubah perilakunya ketika suatu subjek (sikap, pengetahuan, keterampilan) dipelajari dan dipahami. Kunci terpenting dalam membangun suatu bangsa adalah pendidikan.

Para ahli percaya bahwa suatu negara dapat memperoleh daya saing dengan menyelenggarakan pendidikan dengan menghasilkan pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan kunci terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, diukur dengan menggunakan indikator hasil kinerja akademik dan non akademik.

Dalam unsur pendidikan, proses pendidikan di sekolah, belajar mengajar merupakan hal yang penting karena berhasil atau tidaknya hasil dan tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Salah satu indikator kunci untuk mengukur prestasi proses belajar mengajar dilembaga pendidikan adalah prestasi pembelajaran.

Di Indonesia, kegagalan akademik merupakan permasalahan umum dalam prestasi akademik yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk naik ke tingkat tertentu. Asumsinya adalah anak tidak akan bisa memahami apa yang dipelajarinya dalam satu tahun, sehingga harus mengulang level yang sama berulang kali. Kriteria kenaikan pangkat ke jenjang pendidikan didasarkan pada kualifikasi mata pelajaran. Ada sekolah yang mensyaratkan kesempurnaan pada semua mata pelajaran dan seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotor), ada pula sekolah yang mensyaratkan kesempurnaan pada semua mata pelajaran dan semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik), ada pula sekolah yang memerlukan kesempurnaan

agar bisa mencapai taraf di luar Kristiyani (2008) Kami telah menetapkan tingkat minimum gender.

Prestasi belajar sangat penting sebagai keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil jika menjalankan program pembelajarannya telah mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan tolak ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilannya dalam belajar. Akan tetapi tidak semua siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Hasil prestasi akademik anak akan dicatat dalam raport pada periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau semester. Harapannya, seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik atau dengan kata lain termasuk dalam kelompok siswa cerdas. Karena mencapai hasil akademik yang baik merupakan dambaan setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan juga merupakan dambaan sekolah baik orang tua maupun guru. Sebagian besar siswa kelas IX SMPN 1 Cimenyan belum bisa mencapai kriteria penilaian yang telah di tentukan.

SMP Negeri 1 Cimenyan memiliki ketentuan atau batas minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, siswa harus berusaha untuk memaksimalkan prestasi belajarnya agar mencapai batasan nilai tersebut. Berikut adalah prestasi belajar siswa yang ditinjau dari nilai rapport siswa:

Tabel 1.1 Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

KKM	Persentase	Keterangan
70	22%	Lebih dari KKM
	78%	Kurang dari KKM

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akhir siswa dengan jumlah terbanyak adalah 78% yang merupakan siswa dengan nilai akhir di bawah KKM. Dengan perolehan hasil tersebut, fenomena yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Cimenyan kelas IX adalah tidak tercapainya hasil belajar siswa berdasarkan ketentuan sekolah SMP Negeri 1 Cimenyan yaitu dengan minimal skor nilai akhir 70.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 diketahui bahwa sekitar 23,6% siswa SMP Negeri 1 Cimenyan menunjukkan perilaku membolos tanpa

memberikan informasi yang jelas. Selain perilaku tersebut terdapat juga perilaku lain yang mengindikasikan adanya penurunan prestasi belajar siswa. Sekitar 22% siswa mencapai hasil belajar yang relatif tinggi, sekitar 46% siswa tergolong sedang, dan 46% siswa tergolong sedang, menjadi sekitar 46%. Sekitar 31% siswa tergolong rendah. Dijelaskannya juga, ditemukan banyak siswa yang tidak membawa buku pedoman ke kelas sehingga menyulitkan mereka menerima pembelajaran dari guru dan menimbulkan kendala dalam penyerahan materi. Berbagai permasalahan biasanya muncul ketika beberapa siswa terlambat datang ke sekolah untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang diajarkan dan hanya diperbolehkan mengikuti kelas pada kelas berikutnya. Selain masalah pada diri siswa, ditemukan juga beberapa masalah yang berkaitan dengan orang tua dimana terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan dukungan orang tua yang disebabkan oleh berbagai factor orang tua. Diantaranya rata-rata pekerjaan orang tua siswa yang bekerja dengan waktu penuh sehingga mengurangi komunikasi antara siswa dan orang tua, lalu ekonomi orang tua yang di bawah rata-rata sehingga tidak dapat memenuhi fasilitas belajar anaknya.

Hal ini mempengaruhi hasil akhir karena pengalaman siswa, tidak disertakannya materi, dan ujian mendadak tidak memberikan nilai apapun kepada siswa. Selain itu, meskipun siswa mengikuti bimbingan belajar, tidak jarang mereka tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan prestasi akademik di sekolah menengah. Pembelajaran yang sukses tidaklah semudah yang diharapkan, banyak rintangan, tantangan, bahkan kegagalan yang harus Anda hadapi. Proses pembelajaran itu kompleks dan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Soeryabrata (1998), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar. Salah satu faktor internal atau siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi (Soeryabrata, 1998).

Dari beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat factor motivasi dan lingkungan social seperti orang tua, keluarga dan teman sebaya. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah bagaimana orang tua dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi yang muncul dari seorang siswa merupakan penggerak dalam diri siswa untuk belajar dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan “motivasi” adalah motivasi belajar. Sudjana (1995) menyatakan bahwa prestasi proses belajar mengajar dapat dinilai dari motivasi belajar siswa selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tercermin dari minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, respon siswa terhadap insentif yang diberikan guru, kesenangan dan kepuasan dalam melaksanakan akan dilakukan.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarafuddin (2012) tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi belajar Siswa SMAN 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur terbukti bahwa dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur tergolong cukup baik dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang positif mampu meningkatkan prestasi belajar secara positif. Sebaliknya, tidak adanya dukungan orang tua maka hasil belajar siswa akan menurun.

Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Hajar Nur Fathur Rohmah (2010) tentang Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010, menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS. Motivasi belajar mempunyai korelasi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar sebesar (0,570), juga motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar (32,49%) terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian Kharomah (2009), motivasi belajar merupakan cara yang paling penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa dan guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa. Sedang belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula

Dalam penelitian selanjutnya oleh Hidayati (2011), prestasi belajar pada hakikatnya digambarkan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah usaha belajarnya. Secara umum, semakin banyak Anda belajar, semakin sukses Anda. Kenyataannya, prestasi akademik seorang siswa tidak sama dengan prestasi akademik siswa lainnya. Salah satu faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan orang tua, baik berupa nasehat akademik, motivasi, maupun pemberian kesempatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi prestasi akademik siswa. Hal sebaliknya juga terjadi, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajarnya dari para siswa. Untuk meningkatkan prestasi akademik perlu adanya dorongan internal berupa keinginan belajar, dan rangsangan eksternal berupa dukungan orang tua yang mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dari penjelasan tersebut peneliti memutuskan untuk merumuskan masalah: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Cimenyan”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa rumusan masalah yakni:

Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Cimenyan, supaya kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru mengenai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Guru SMP Negeri 1 Cimenyan, supaya guru lebih bisa untuk memahami siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Siswa SMP Negeri 1 Cimenyan, supaya lebih memahami bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan motivasi belajar dan dukungan yang diberikan oleh orangtua.

- 4) Orangtua siswa SMP Negeri 1 Cimenyan, supaya lebih menyadari akan pentingnya motivasi belajar dan dukungan dari orangtua terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.
- 5) Ilmuan psikologi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar.
- 6) Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.

Kegunaan Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan islam, termasuk para pendidik dan penentu kebijakan, serta pemerintahan secara umumnya.

2) Bagi orangtua siswa

Diharapkan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan siswa dengan memberikan dukungan sosial, terutama dari orang tua terhadap anaknya dengan harapan anak tersebut dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran dan memberikan informasi dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.